

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS SURAT PRIBADI MELALUI
METODE *REWARD* PADA SISWA KELAS VII
SMP UNISMUH MAKASSAR**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2017**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ADRIAN DJAHARUDDIN**, NIM: 10533726613 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 164 Tahun 1439 H/2017 M, Tanggal 09-10 Oktober 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat, tanggal 13 Oktober 2017 M.

Makassar, 10 Muharran 1439 H
06 Oktober 2017 M

- | | |
|------------------|---|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. H. Komala Rahim, S. E., M. M. |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. |
| 3. Sekretaris | : Dr. Khaeruddin, M. Pd. |
| 4. Penguji | : 1. Dr. Ramly, M. Hm.
2. Anzar, S. Pd., M. Pd.
3. Abd. Adam, S. Pd., M. Pd.
4. Wahyuningsih, S. Pd., M. Pd. |

Handwritten signatures and initials:
 (Signature)
 (Signature)
 (Signature)
 (Signature)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Dampak Media Jejaring Sosial terhadap Penggunaan Gaya Bahasa Gaul pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Makassar
Nama : **Adrian Djaharuddin**
Nim : 10533726613
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan dinilai, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 12 Oktober 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. A. Rahman Rahim, M. Hum.

Andi Paida, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

MOTO

ANKAT KEPALA TINGGI-TINGGI

SAPAKAWAN DENGAN SEYUM



KEPERSEMBAHKAN HASIL KARYAKU INI

BUAT ORANG TUAKU, SAUDARA-SAUDARAKU, TEMAN-TEMANKU,

DANORANG-ORANG YANG KUSYANG

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Jigsaw* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MtsN Model Makassar Kelas VII.6 “ dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat uluran tangan dari insan yang telah digerakkan hatinya oleh sang Khalik untuk memberi dukungan, bantuan, dan bimbingan kepada penulis. Oleh karena itu, sangat patutlah penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas dengan rasa cinta yang mendalam kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua, yakni Acong dan Fatma yang selama ini mendidik, mendoakan setiap saat, dan memberikan contoh keteladanan, serta mengajarkan arti hidup yang sesungguhnya dan selalu memotivasi untuk terus belajar dan selalu memberi dukungan baik secara moril maupun materi. Terima kasih pula kepada kakakku Samri serta kedua adikku Muhammad Zahran dan siti Mashitha yang selama ini memberikan dukungan serta do'a agar selalu mendapatkan keridhoan Allah Swt.

2. Dr. Munirah M.Pd. selaku pembimbing I, terima kasih telah menjadi sumber inspirasi penulis, sebuah sentuhan penyemangat lewat kalimat singkat yang beliau ucapkan akan tetap ada sampai sekarang dan Insha Allah selamanya.
3. Dr. H. Rusdi, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga kepada penulis mulai dari penyusunan skripsi hingga penulisan skripsi ini rampung sesuai rencana.
4. Syekh Adi Wijaya Latief, S.Pd., M. Pd, sebagai sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Dr. Munirah, M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Dr. H. Abdul. Rahman Rahim, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin kuliah dan segala fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tidak ternilai dengan materi selama penulis menempuh studi di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Ucapan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2013 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Makassar, khususnya kelas A, terima kasih atas semua kebersamaan, motivasi,

dan dukungan dari awal perkuliahan hingga selesainya studi ini. Kepada sahabatku Mahriani, Fadliah, Nurdiana, Rahmi, Muh. Imran Anny, Adrian Djaharuddin, Zulfahmi Rahman, dan Muh. Adlis terima kasih telah mengajarkan arti persahabatan, kebersamaan, kesederhanaan, begitupun dengan belajar menepis ego dan emosi satu sama lain. Tak lupa pula kepada teman seperjuanganku selama P2K, khususnya kepada Hasrayani terima kasih atas bantuan dan motivasi yang telah kalian berikan, dan terima kasih pula atas segala kebersamaan yang telah terjalin selama ini dan Insha Allah akan tetap terjalin selamanya semoga amal perbuatan kita semua dapat bernilai di sisi Allah Swt. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat, baik bagi para pembaca maupun bagi penulis sendiri.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Makassar, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Penelitian yang Relevan	9
2. Pengertian Menulis.....	10
3. Pembelajaran Menulis di SMP	16
4. Penilaian Menulis.....	17
5. Pengertian Surat	17
6. Pengertian Surat pribadi.....	18
7. Metode Pemberian pujian (<i>Reward</i>)	22
8. Metode Dasar <i>Reward</i>	26
9. Penilaian.....	31
B. Kerangka Pikir	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Subjek, Lokasi dan Waktu penelitian.....	35
C. Prosedur penelitian.....	35
D. Instrumen penelitian.....	39
E. Teknik pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Indikator Keberhasilan.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Hasil Penelitian Kuantitatif.....	43
2. Hasil Analisis Kuantitatif.....	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian	58
1. Pembahasan Prosedur Pembelajaran dengan Menggunakan Metode <i>Reward</i>	58
2. Pembahasan Hasil Pembelajaran.....	61

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dengan yang lain, dan mengingatkan kemampuan intelektual. Dengan demikian fungsi utama bahasa ialah sebagai alat komunikasi dan sarana berfikir. Selain itu, bahasa merupakan alat yang dipakai untuk menyampaikan keinginan manusia maupun perasaan manusia yang dihadapi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Syamsuddin (dalam Setiawan 1986: 2), bahasa memiliki dua pengertian: Pertama, bahasa ialah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran serta perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi serta dipengaruhi. Kedua, bahasa ialah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik ataupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga serta bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan.

Bahasa memiliki peranan penting dalam berkomunikasi, bahasa mempunyai tujuh fungsi, antara lain (1) Fungsi Personal, yaitu penggunaan bahasa untuk mengungkapkan pendapat, pikiran, sikap atau perasaan pemakainya. (2) Fungsi Regulator, yaitu penggunaan bahasa untuk mempengaruhi sikap atau pikiran/pendapat orang lain, seperti rujukan, rayuan, permohonan atau perintah. (3) Fungsi Internasional, yaitu, penggunaan bahasa untuk menjalin kontak dan menjaga hubungan sosial, seperti sapaan, basa-basi, simpati atau penghiburan. (4)

Fungsi Informatif, yaitu penggunaan bahasa untuk menyampaikan informasi, ilmu pengetahuan atau budaya. (5) Fungsi Imajinatif, yaitu penggunaan bahasa untuk memenuhi dan menyalurkan rasa estetis (indah), seperti nyanyian dan karya sastra. (6) Fungsi Heuristik, yaitu penggunaan bahasa untuk belajar atau memperoleh informasi seperti pertanyaan atau permintaan penjelasan atau sesuatu hal. (7) Fungsi Instrumental, yaitu penggunaan bahasa untuk mengungkapkan keinginan atau kebutuhan pemakainya, seperti saya ingin... (Halliday, dalam Febri 1975).

Pada jenjang pendidikan SMP/Mts keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang ditekankan pembinaannya, di samping membaca dan berhitung dalam KTSP di tegaskan bahwa siswa SMP perlu belajar Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulisan.

Dalam memenuhi keutuhan komunikasi, kegiatan interaksi berkomunikasi dapat dilakukan secara lisan dan tulisan. Surat menyurat merupakan salah satu kegiatan bahasa yang dilakukan dengan interaksi tulis. Dengan demikian kegiatan surat menyurat mempunyai peranan sebagai alat komunikasi tertulis yang dirasakan semakin penting dalam kehidupan bermasyarakat dewasa ini. Hal ini karena banyak persoalan kehidupan yang hanya dapat diselesaikan secara efektif dan efisien melalui komunikasi tertulis.

Kegiatan surat menyurat dapat berlangsung jika terdapat tiga komponen, yaitu penulis, pesan dan pembaca surat. Supaya kegiatan ini dapat mencapai tujuan atau sasaran secara efektif, maka bahasa yang digunakan dapat mengungkapkan pesan surat sesuai dengan sifat surat, kedudukan penulis dan pembaca

surat. Di samping, itu penulis surat juga perlu memerhatikan kaidah-kaidah surat menyurat. Oleh karena surat merupakan salah satu bentuk karangan juga berlaku pada penulisan surat, termasuk di dalamnya penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Kegiatan surat menyurat salah satu sarana komunikasi tertulis yang masih banyak dilakukan orang, sebab berkomunikasi melalui surat memiliki beberapa faktor yang memudahkan manusia untuk berkomunikasi. Faktor-faktor kemudahan yang dimaksud adalah biayanya relatif murah, tidak terikat waktu dan tempat, jangkauannya lebih luas, dapat diarsipkan sebagai tanda bukti, pesan sampai ke tujuan sesuai dengan sumbernya dapat dibaca berulang-ulang. Oleh karena kemudahan itulah, pada akhirnya surat menyurat merupakan kegiatan yang penting dalam berkomunikasi.

Namun kenyataannya, berkomunikasi melalui surat masih banyak ditemui kesulitan oleh pemakainya, terutama dalam penggunaan aturan surat menyurat yang umum, baik dari segi bahasa maupun bentuknya. Kesulitan yang ada pada umumnya dialami oleh penulis surat diantaranya dalam beberapa hal, yaitu, bagaimana penggunaan bentuk surat yang tepat; bagaimana menyusun bagian-bagian surat secara cermat; bagaimana menggunakan EYD dalam surat; bagaimana menggunakan kalimat efektif dalam surat;

Dari kesulitan-kesulitan di atas, sebaiknya dalam menyusun surat harus memperhatikan ketentuan pembuatan surat yang baik agar tujuan yang diinginkan dan pesan yang disampaikan dapat mencapai sasaran. Tidak jarang surat yang dibuat seorang atau instansi tidak beroleh jawaban yang dikehendaki. Hal itu mungkin salah satu akibat kurang tepat di dalam penyusunan bentuk dan

bahasa surat sehingga pesan yang ingin disampaikan melalui surat tidak tercapai.

Senada dengan persepsi masyarakat, anggapan sulit juga tampak nyata tergambar pada siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar. Hal ini terlihat pada saat siswa mendapat tugas menulis surat dari guru. Mereka tidak langsung mengerjakan tetapi menyambutnya dengan keluhan. Bukti tersebut memperjelas bahwa mereka kurang menyukai kegiatan menulis. Keterpaksaan siswa dalam mengerjakan tugas, akhirnya berdampak buruk pada hasil tulisannya. Sebagian besar siswa kurang paham dalam menulis surat pribadi. Banyak kesalahan dalam menggunakan kosakata, ejaan dan format yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan surat. Pantaslah kalau kemampuan menulis mereka rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil menulis surat pribadi siswa yang sebagian besar kurang dari target rata-rata (KKM) yaitu nilai rata-rata siswa 60% masih di bawah 65 dengan nilai rata-rata 58.50.

Rendahnya kemampuan menulis siswa dimungkinkan karena pengaruh beberapa factor internal dan eksternal. Tradisional yang masih diterapkan guru tidak mampu menciptakan anak didik yang diidamkan, terutama untuk bidang keterampilan menulis. Hal ini dikarenakan dominasi guru dalam pembelajaran dengan pendekatan tradisional lebih menonjol dan dikuasai guru, sehingga keterlibatan siswa kurang mendapat tempat. Guru lebih banyak mendominasi sebagian besar aktivitas proses belajar-mengajar sehingga para siswa cenderung pasif. Fenomena inilah yang peneliti jumpai saat melaksanakan observasi di kelas VII SMP Unismuh Makassar. Jika keadaan tersebut terus ada solusi penanggulangannya secara tepat dikhawatirkan lama-kelamaan

akan menurunkan kemampuan dan kualitas siswa dalam menulis. Padahal pembelajaran menulis di SMP merupakan salah satu bidang garapan pembelajaran Bahasa Indonesia yang memegang peranan penting. Maksudnya tanpa memiliki keterampilan menulis yang memadai maka siswa akan mengalami kesulitan di kemudian hari, bukan saja bagi pelajaran Bahasa Indonesia tetapi juga bagi pelajaran yang lain.

Pemilihan metode dan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran merupakan hal yang harus betul-betul dipertimbangkan oleh guru agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat mencapai sasaran. Pemilihan metode pembelajaran hendaknya didasarkan pada pertimbangan:

(1) menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif; (2) menempatkan siswa sebagai insan yang secara alami memiliki pengalaman, pengetahuan, keinginan, dan pikiran yang dapat dimanfaatkan untuk belajar, baik secara individu maupun kelompok; (3) membuat siswa berkeyakinan bahwa dirinya mampu belajar; dan (4) memanfaatkan potensi siswa seluas-luasnya. Zulaekha (dalam Arifudin, 2011).

Metode pemberian pujian adalah metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar senang belajar sekaligus memberikan perhatian kepada siswa untuk belajar serta mendorong aktivitas siswa sehingga belajarnya lebih terarah. Metode pemberian pujian adalah salah satu bentuk penguatan (*reinforcement*) dalam proses belajar mengajar yang merupakan hal yang sangat diperlukan oleh siswa sehingga dengan penguatan tersebut diharapkan siswa akan terus berbuat yang lebih baik.

Berdasarkan pengalaman di lapangan, siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar amat senang apabila usaha belajar dihargai dan mendapat pengakuan dari guru, walaupun amat sederhana. Oleh karena itu, para guru nampaknya jangan terlalu pelit untuk memberikan penghargaan, selama dilakukan dengan memperhatikan waktu dan cara yang tepat. Penghargaan itu sendiri dapat dimaknai sebagai alat pengajaran dalam rangka pengkondisian siswa menjadi senang belajar.

Berdasarkan latarbelakang tersebut, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tindakan kelas tentang Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Pribadi melalui Metode *Reward* pada siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar. Tahun pembelajaran 2017/2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan sebagai rumusan masalah adalah.

“Apakah penerapan *metode reward* (Pemberian Pujian) dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar dalam Menulis Surat Pribadi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi melalui penerapan *Metode reward* (Pemberian Pujian) anak didik kelas VII SMP Unismuh Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Ditemukan strategi pembelajaran dalam aspek menulis yang tepat (konvensional) dan variatif;
- b. Memberikan kontribusi kepada para guru, khususnya guru bahasa Indonesia tentang cara meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis surat pribadi melalui metode *reward*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan pembelajaran kompetensi dasar menulis surat pribadi berkenaan dengan kengiatan sekolah dengan sistematika yang tepat dan bahasa baku.

b. Bagi siswa

- 1) Penerapan metode *reward* dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis surat pribadi memungkinkan siswa melakukan aktivitas pembelajaran melalui proses yang tepat dan memudahkan siswa memahami dan mengikuti pelajaran berikutnya serta dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia.
- 2) Dapat memberikan pengalaman dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis surat pribadi.
- 3) Proses belajar mengajar bahasa Indonesia khususnya aspek menulis menjadi lebih menarik, menantang, dan menyenangkan.

4) Kemampuan menulis siswa khususnya menulis surat pribadi, meningkat.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung pada guru, khususnya peneliti yang terlibat dalam memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan metode yang lebih inovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan menjadi acuan dalam penerapan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang tepat dan sesuai dalam mengatasi masalah pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman pada guru-guru lain sehingga memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan *Reward* dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta dapat menumbuhkan pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Selain itu, sebagai masukan untuk program sekolah agar dapat membimbing dan mendidik siswa yang berkesulitan belajar, disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting diajarkan sejak dini. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai siswa akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya. Menulis surat merupakan salah satu keterampilan yang juga penting untuk dimiliki oleh siswa, mengingat menulis surat merupakan salah satu keterampilan dalam berkomunikasi secara tertulis. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurul Huda Muhammad, 2009, Penerapan Metode *Reward* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama (MI NU) Miftahul Huda Jabung Malang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Reward* sangat baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa merasa senang dalam pembelajaran yang berlangsung dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Motivasi mempunyai pengaruh terhadap hasil nilai siswa. Siswa yang termotivasi, keinginan belajarnya akan meningkat. Siswa terdorong untuk mengerjakan karena adanya dorongan untuk melakukannya. Implementasi *reward* ini ketika siswa mengerjakan tugas dan berhasil. Sebelum siswa mengerjakan guru memberikan penjelasan bahwa yang berhasil

menyelesaikan tugasnya akan mendapatkan *reward*.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Pujimah dengan judul penelitian penerapan metode *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas V SD Negeri Jeketro Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode *reward* efektif digunakan pada pembelajaran PAI khususnya siswa kelas V SD Negeri Jeketro Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, terbukti dari adanya peningkatan motivasi belajar siswa, sebelum pembelajaran menggunakan metode *reward* motivasi menunjukkan 38,46%, motivasi siswa siklus I sebesar 76,92% kemudian pada siklus II mencapai 84,61% hal ini mengalami peningkatan. Dengan demikian pada aspek motivasi mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Penjelasan guru tersebut adalah rangsangan yang diberikan oleh guru sehingga siswa dapat mengerjakan pekerjaannya dengan maksimal. *reward* bisa berupa sanjungan, hadiah, dan nilai dari *reward* yang telah diberikan. Berangkat dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa metode ini dapat juga digunakan untuk meningkatkan *kemampuan* siswa, dalam hal ini adalah kemampuan menulis surat pribadi siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar.

2. Pengertian Menulis

Pengertian menulis dikemukakan oleh Akhadiah, dkk (1988:2) yang menyatakan bahwa menulis merupakan kemampuan kompleks, yang menurut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif.

Tarigan (1982:23) mengemukakan bahwa, “Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”.

(Suriamiharja 1997:13). Dengan demikian pengertian menulis dapat menjadi salah satu cara berkomunikasi karena dalam pengertian tersebut muncul suatu pesan pengiriman dan penerimaan pesan, sehingga di sini dapat dikatakan bahwa menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tertulis di samping adanya komunikasi secara lisan, karena pada umumnya tidak semua pesan dapat diungkapkan secara lisan saja.

Dari pernyataan Suriamiharja, hal tersebut juga senada dengan pernyataan Sujanto (1998:58) menyimpulkan bahwa dalam hubungannya dengan kemampuan berbahasa. Kegiatan menulis semakin mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan baik ejaan struktur maupun tentang pemilihan kosakata. Hal ini disebabkan karena suatu pengertian perlu dikomunikasikan dengan jelas, tepat dan teratur sehingga tidak menimbulkan keraguan bagi penulis.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat didefinisikan menulis adalah serangkaian proses kegiatan yang kompleks yang memerlukan tahapan-tahapan, dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan sehingga pembaca dapat memahami isi dari gagasan yang disampaikan. Dengan kata lain bahwa menulis merupakan serangkaian kegiatan yang akan melahirkan pikiran dan perasaan melalui tulisan untuk disampaikan kepada pembaca. Adapun unsur-unsur menulis dan manfaat menulis dapat dijelaskan di bawah ini:

a. Unsur-unsur Menulis

Dalam membuat sebuah tulisan, diperlukan beberapa unsur yang harus diperhatikan. Menurut Gie (1992: 17-18), unsur menulis terdiri atas gagasan, tuturan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi), tatanan, dan wahana.

1) Gagasan

Topik yang berupa pendapat, pengalaman, atau pengetahuan seseorang. Gagasan seseorang tergantung pengalaman masa lalu atau pengetahuan yang dimilikinya.

2) Tuturan

Merupakan pengungkapan gagasan yang dapat dipahami pembaca. Ada bermacam-macam tuturan, antara lain narasi, deskripsi, dan eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

3) Tatanan

Tatanan merupakan aturan yang harus diindahkan ketika akan menuangkan gagasan. Berarti ketika menulis tidak sekedar menulis harus mengindahkan aturan-aturan dalam menulis misalnya:

4) Wahana

Wahana juga sering disebut dengan alat. Wahana berupa kosakata, gramatika, retorika (seni memakai bahasa). Bagi penulis pemula, wahana sering menjadi masalah. Mereka menggunakan kosakata, gramatika, retorika yang masih sederhana dan terbatas. Untuk mengatasi hal tersebut, seorang penulis harus memperkaya kosakata yang belum diketahui artinya. Seorang penulis

harus rajin menulis dan membaca. Sedangkan menurut Haris (dalam Slamet (2007: 108) proses menulis sekurang-kurangnya mencakup lima unsur, yaitu (1) isi karangan, (2) bentuk karangan, (3) tata bahasa, (4) gaya, (5) ejaan dan tanda baca. Isi karangan adalah gagasan dari penulis yang akan dikemukakan. Bentuk karangan merupakan susunan atau penyajian isi karangan. Tata bahasa adalah kaidah-kaidah bahasa termasuk di dalamnya pola pola kalimat. Gaya merupakan pilihan struktur dan kosakata untuk memberi nada tertentu terhadap karangan itu. Ejaan dan tanda baca adalah penggunaan tata cara penulisan lambang- lambang bahasa tertulis. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa unsur-unsur menulis terdiri atas mengungkapkan gagasan, tuturan yang digunakan penulis dalam menyampaikan tulisannya, tatanan dalam penulisan, dan wahana yang berupa kosakata, serta ejaan dan tandabaca.

b. Manfaat Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang mempunyai banyak manfaat yang dapat diterapkan oleh penulis itu sendiri.

Menurut Akhadiyah, dkk. (1994: 1-2) ada beberapa manfaat menulis antara lain yaitu:

- 1) Dengan menulis dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi pribadi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang ditulis.
- 2) Melalui kegiatan menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan atau pemikiran yang akan dikemukakan.
- 3) Dari kegiatan menulis dapat memperluas wawasan kemampuan berpikir, baik dalam bentuk teoritis maupun dalam bentuk berpikir terapan.

- 4) Permasalahan yang kabur dapat dijelaskan dan dipertegas melalui kegiatan menulis.
- 5) Melalui tulisan dapat menilai gagasan sendiri secara objektif.
- 6) Dalam konteks yang lebih konkret, masalah dapat dipecahkan dengan lebih melalui tulisan.
- 7) Dengan menulis dapat memotivasi diri untuk belajar dan membaca lebih giat. Penulis menjadi penemu atau pemecah masalah bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain.
- 8) Melalui kegiatan menulis dapat membiasakan diri untuk berpikir dan berbahasa secara tertib. Dari pendapat di atas, jelas bahwa melalui menulis seseorang akan mampu mengenali potensi yang dimilikinya. Penulis akan mengetahui sampai dimana pengetahuannya tentang suatu topik atau bahan yang akan dibuat tulisan. Untuk mengembangkan topik tersebut, penulis harus berpikir, menggali pengetahuan dan pengalamannya.

c. Tahap-tahap dalam Menulis

Agar hasil tulisan menjadi lebih baik, maka dalam kegiatannya akan dibutuhkan beberapa tahap-tahap menulis.

Menurut M. Atar Semi (2007: 46) bahwa tahapantahapan menulis terbagi menjadi tiga, yaitu tahap pratulis, tahap penulisan dan tahap penyuntingan. Menurut Elina Syarif, Zulkarnani, dan Sumarno (2009: 11) tahap-tahap menulis terdiri dari enam langkah, yaitu a) draf kasar, b) berbagi. c) perbaikan, d) menyunting, e) penulisan kembali,, f) evaluasi.

Combs (dalam Arifuddin, 2012) mengungkapkan bahwa perkembangan menulis mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Prinsip keterulangan (*recurring principle*): anak menyadari bahwa dalam suatu kata bentuk yang sama terjadiberulang-ulang.
- 2) Prinsip generatif (*generative principle*): anak menyadari bentuk-bentuk tulisan
secaralebihrinci,menggunakanbeberapahurufdalamkombinasidanpolayang
beragam. Konsep tanda (*sign concept*): anak memahami kearbirteran tanda-
tanda dalam bahasa tulis.
- 3) Fleksibilitas (*flexibility*): anak menyadari bahwa suatu tanda secara fleksibel dapat menjadi tanda yanglain.
- 4) Arah tanda (*directionality*): anak menyadari bahwa tulisan bersifat linier, bergerak dari satu huruf yang lain sampai membentuk suatu kata, dari arah kiri menuju kearah kanan, bergerak dari baris yang satu menuju baris yang lain..

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa tahap- tahap menulis surat meliputi tiga tahap utama, yaitu: tahap pra penulisan, tahap penulisan, dan tahap merevisi. Dalam tiap tahap tersebut ada proses yang lebih rinci yaitu persiapan, draft-kasar, berbagi, perbaikan, penyuntingan, dan penulisan kembali. Evaluasi juga perlu dilakukan di akhir kegiatan menulis, supaya menghasilkan tulisan yang bermutu.

3. Pembelajaran Menulis di SMP

Keterampilan menulis merupakan salah bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa, di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca, baik selama mereka masih sekolah maupun dalam kehidupannya nanti di masyarakat. Kemampuan menulis siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah. Menurut Syafi'e (dalam Arifuddin, 2012) keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah. Pembelajaran menulis terdapat pada kompetensi dasar yaitu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll) (KTSP, 2006:11). Dari kurikulum tersebut dapat diketahui bahwa menulis selalu dikembangkan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan siswa. Pendekatan, metode atau media yang digunakan dalam pembelajaran ini berbeda-beda tergantung dari kemampuan guru, sekolah, siswa, sarana, dan tujuan yang diharapkan. Hal ini tergantung dari pelaksanaan pembelajaran di sekolah masing-masing, terutama di sekolah-sekolah unggulan dengan SDM dan sarana yang memadai pembelajaran menulis sangat diperhatikan. Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis merupakan proses berkesinambungan mulai dari kelas rendah dan berlanjut pada kelas-kelas berikutnya.

4. Penilaian Menulis

Tes kebahasaan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa. Melalui penilaian tersebut akan dapat diketahui hasil belajar siswa secara objektif. Penilaian akan mendapatkan hasil yang baik jika aspek-aspek yang dinilai dalam tulisan disajikan secara lebih rinci.

Kegiatan menulis melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan dan pengembangan model karangan (Slamet, 2008: 209). Sehubungan dengan itu, Nurgiyantoro, (dalam Iskandarwassid dan Sunendar 2011: 250) menyatakan bahwa kategori-kategori pokok dalam mengarang meliputi: (1) kualitas dan ruang lingkup isi, (2) organisasi dan penyajian isi, (3) komposisi, (4) Kohesi dan koherensi (5) gaya dan bentuk bahasa, (6) mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca (7) Kerapian tulisan dan kebersihan, dan (8) respon e Penerapan model penilaian analitis dengan kedelapan kategori di atas dapat dilakukan dengan mempergunakan skala, misalnya skala 1 sampai dengan 10, atau interval 1-5 (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011: 250) efektif guru terhadap karya tulis.

5. Pengertian Surat

Surat adalah alat komunikasi tertulis atau sarana untuk menyampaikan pernyataan maupun informasi secara tertulis dari pihak satu kepada pihak lain, informasi tersebut bisa berupa pemberitahuan, pernyataan, permintaan, laporan, dan lain sebagainya Marjo (2008:15).

Pengertian surat berdasarkan” pedoman tata persuratan dan kearsipan dalam lingkungan Depdikbud”, adalah, kertas yang bertulis yang di buat oleh seseorang yang di tunjukkan kepada orang lain guna menyampaikan sesuatu yang terkandung di dalam hati atau pikiran. Karena surat berfungsi menyampaikan pesan , maka bahasa surat maupun bentuk, harus komunikatif , sehingga isi yang di sampaikan pembuatpenulis surat dapat di terima pembaca penerima surat denganbaik.

Arifin (1987:1) memaparkan bahwa surat adalah salah satu sarana komunikasi yang dapat menghubungkan seseorang dengan orang lain, seseorang dengan kelompok, atau kelompok dengan seseorang dalam jarak yang berjauhan.

Menurut Silmi (2004: 1) Surat adalah sehelai kertas atau lebih yang digunakan untuk mengadakan komunikasi secara tertulis, adapun isi surat dapat berupa: pernyataan, keterangan, pemberitahuan, sanggahan, tuntutan gugatan dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa pengertian surat di atas dapat disimpulkan bahwa surat adalah sehelai kertas atau lebih yang di dalamnya dituliskan suatu informasi yang perlu diketahui orang tertentu atau suatu pernyataan yang harus direspon (dijawab atau dibalas) oleh penerimanya.

6. Pengertian Surat Pribadi

Sabariyanto (1998:1) untuk mengungkapkan suatu maksud mengungkap kan jelas dan dalam menyusun kalimat harus dengan hati-hati karena komunikasi surat terjadi secara tidak langsung, sehingga bahasanya dapat lebih tertata.

Apabila ada kesalahan-kesalahan dapat diperbaiki, penggunaan kalimat yang kurang efektif akan menghambat suatu komunikasi.

Menurut Zulaeha (2008:27) dalam disertasinya menjelaskan bahwa surat pribadi adalah surat yang dibuat seseorang yang isinya menyangkut kepentingan pribadi, surat- menyurat itu timbul dalam pergaulan sehari-hari dan terjadi dalam komunikasi antara anak dan orang tua antarkerabat, antarsejawa, dan antarteman.

Ciri-ciri khusus yang sangat menonjol pada surat pribadi, adalah timbulnya suasana keakraban, penulis berusaha menghilangkan/mengurangi jarak dengan pembaca surat. Situasi akrab tersebut akan tercermin pada pilihan kata, struktur kalimat dan gaya penuturan. Struktur surat pribadi di bangun atas bagian-bagian:

- a.** Tempat dan alamat surat
- b.** Alamat surat
- c.** Salam pembuka
- d.** Isi surat
 - a.** Salam penutup

Tanda tangan dan nama terang hal hal yang perlu di perhatikan dalam pembuatan

surat:

- a.** Sistematika penyusunan surat
- b.** Bahasa surat, harus sopan dan komunikatif.
- c.** Tulisan harus rapi
- d.** Sampul surat juga harus rapi dan dalam keadaan tertutup.

b. Kriteria Penulisan Surat

Ciri-ciri surat yang baik menurut Marjo (2008:7)

- 1) ilmu atau pengetahuan tentang surat menyurat.
- 2) bahasa yang baik serta menguasai bahan tulisan.
- 3) menguasai permasalahan yang hendak ditulis atau dibicarakan.
- 4) sopan santun.
- 5) isi yang lengkap.
- 6) objektif.
- 7) praktis, tidak bertele-tele, sistematis dan mempergunakan kaidah-kaidah korespondensi yang berlaku umum.

Hakikat kemampuan menulis dalam penelitian ini adalah kecakapan secara menyeluruh yang dimiliki oleh siswa, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan gagasannya ke dalam sebuah surat. Kemampuan menulis yang dimiliki oleh siswa SMP merupakan hal yang akan ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Oleh karena itu dalam penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi yaitu surat lamaran kerja.

c. Surat Lamaran Pekerjaan

Surat lamaran pekerjaan biasanya dibuat berdasarkan sumber lamaran lewat pengumuman, iklan, teman, siaran radio, dan sebagainya. Dalam hal ini, pelamar dalam surat lamarannya perlu menyebutkan sumber lamaran itu pada alinea pembuka. Jika lamaran itu tidak berdasarkan suatu sumber tu saja tidak diperlukan dalam alinea pembuka. Misalnya dalam harian *Kompas* tanggal 6 Oktober 1999

diberitahukan bahwa PT Sumber Brothers, kontraktor jalan dan jembatan, membutuhkan satu orang tenaga sarjana bagian sipil. Selanjutnya, pada alinea berikutnya dituliskan kualifikasi diri pelamar yang umumnya meliputi:

- 1) Namalengkap,
- 2) Tempat dan tanggalahir,
- 3) Alamat,
- 4) Kepribadian
- 5) Pendidikan,
- 6) Pengalamankerja,
- 7) Surat keterangan berkelakuanbaik
- 8) Surat keterangkesehatan
- 9) Keterangan-keterangan lain yang berguna sekali untuk mempertimbangkan diterima atau tidaknya lamaramitu.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat surat lamaran,

yaitu:

- a) Surat lamaran ditulis tangan di atas kertas bergaris ukuran folio. Tulisan harus jelas, bersih, tidak adacoretan.
- b) Pelamar menyebut dirinya bukan dengan kata ganti 'kami' melainkan 'saya' dan menyebut pimpinan instansi dengan bapak/ibu, jika sudah jelas pemimpinya., jika masih belum jelas dapat langsung menyebutkan jabatannya

7. Metode Pemberian Pujian (*Reward*)

Metode pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Untuk merealisasikan metode yang telah ditetapkan maka dipilihlah suatu metode yang akan digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran.

Metode adalah upaya mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan tersebut tercapai secara optimal. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan suatu strategi. Sedangkan Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata (kegiatan belajar mengajar di kelas) dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Pada saat menetapkan strategi yang digunakan, guru harus cermat memilih dan menetapkan metode yang sesuai. Pemilihan Metode Pemberian Pujian ini digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menanamkan minat belajar siswa, dengan metode pemberian pujian maka siswa akan termotivasi untuk senang belajar dan memberikan perhatian siswa untuk belajar serta mendorong aktivitas siswa sehingga belajarnya lebih terarah dan pemberian pujian sebagai salah satu

bentuk penguatan (*reinforcement*) dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat diperlukan sehingga dengan penguatan tersebut diharapkan siswa akan terus berbuat yang lebih baik.

Pujian (*praise*) didefinisikan dalam Webster's Dictionary (Sulistyowati, 2012) sebagai “tindakan mengungkapkan persetujuan atau kekaguman”. Guru menggunakan pujian untuk menumbuhkan rasa siswa tentang “harga diri, otonomi, kemandirian, prestasi dan minat untuk belajar”. Pujian sering diberikan pada akhir tugas untuk pekerjaan yang dianggap “baik dilakukan” .Pujian adalah strategi yang bertujuan untuk mendorong para siswa untuk memantau makna dan mengoreksi diri.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam merangsang minat siswa dalam belajar yang merupakan motivasi atau dorongan ekstrinsik, di antaranya adalah pemberian hukuman, penghargaan, celaan, persaingan, kompetensi, hadiah dan pemberitahuan tentang kemajuan belajar siswa. Pemberian hadiah dan pujian merupakan *reward* atau penghargaan atas perilaku baik yang dilakukan anak. Hal ini sangat diperlukan dalam hubungannya dengan minat dan penerapan disiplin pada anak. *Reward* atau penghargaan memiliki tiga fungsi penting dalam mengajari anak berperilaku yang disetujui secara sosial. Fungsi yang pertama ialah memiliki nilai pendidikan. Yang kedua, pemberian *reward* harus menjadi motivasi bagi anak untuk mengulangi perilaku yang diterima oleh lingkungan atau masyarakat. Melalui *reward*, anak justru akan lebih termotivasi untuk mengulangi perilaku yang memang diharapkan oleh masyarakat. Fungsi yang terakhir ialah untuk memperkuat perilaku yang

disetujui secara sosial dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku tersebut. Dengan kata lain, anak Akan mengasosiasikan *reward* dengan perilaku yang disetujui masyarakat. (Sulistyowati,2012)

Berdasarkan pangalaman dilapangan siswa amat senang apabila usaha belajarnya dihargai dan mendapat pengakuan dari guru, walaupun amat sederhana. Oleh karena itu, para guru nampaknya jangan terlalu pelit untuk memberikan penghargaan, selama dilakukan dengan memperhatikan waktu dan cara yang tepat. Penghargaan itu sendiri dapat dimaknai sebagai alat pengajaran dalam rangka pengkondisian siswa menjadi senang belajar. Menurut Edukasi-Kompasiana yang dikutip oleh Sulistiowaty, (2012) Tujuan Pemberian Penghargaan dan Pujian adalah:

- 1) Mendorong siswa agar lebih giat belajar.
- 2) Memberi apresiasi atas usahamereka.
- 3) Menumbuhkan persaingan yang sehat antar siswa untuk meningkatkan prestasi.

Pemberian penghargaan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan sesuai kesempatan yang ada. Penulis membaginya dalam beberapa macam, yakni dalam bentuk ucapan, tulisan, barang/benda dan penghargaan khusus. Seyogyanya penghargaan ini dapat menjadi kebanggaan siswa akan eksistensi dirinya, yang nantinya meningkatkan rasa percaya diri dan motivasidiri.

Ada 3 jenis *reward* atau penghargaan, yaitu hadiah berupa barang/benda, pujian (praise) dan perlakuan istimewa. Apapun jenis *reward* yang diberikan haruslah disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak dan

haruslah proporsional.

1) Penghargaan berupa ucapan.

Pemberian penghargaan ini dapat dilakukan dengan direncanakan terlebih dahulu atau bersifat spontan saja. Yang terpenting bahwa setiap siswa yang menunjukkan suatu usaha, maka layak dihargai. Pemberian pujian bagi siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, seperti kata-kata BAGUS! (sambil mengacungkan jempol tangan), BAGUS SEKALI, TERIMA KASIH SAYANG .

2) Penghargaan berupatulisn.

Hal ini dapat dilakukan setiap hari, ketika siswa mengerjakan tugas atau PR. Penghargaan ini diberikan dengan cara guru menuliskan di buku catatan atau tugas siswa, berupa kata pujian, terutama bagi siswa yang berhasil mendapat nilai bagus (80- 100). Kalimat pujian tersebut diantaranya “selamat, kamu adalah murid baik“, “Alhamdulillah, kamu anak pintar“ ; “pacu terus prestasimu“ ,

3) Penghargaan berupabarang/benda

Berbagai benda sebenarnya dapat dijadikan alat penghargaan, baik benda yang sudah ada maupun yang telah dimodifikasi/disiapkan. Misalnya memberikan penghargaan berupa : Bintang, terbuat dari kertas karton/asturo berukuran kecil bagi siswa yang mendapat nilai tinggi (80-100) baik latihan soal, tugas maupun PR. Kalung medali pelajaran, terbuat dari gabus yang menyerupai sebuah medali dengan menggunakan tali warna. Medali dibuat khusus untuk setiap mata pelajaran, dan diberikan kepada siswa setiap selesai

ulangan harian. Siswa yang mendapat nilai tertinggi dalam ulangan harian berhak menerima medali (Sulistiowaty, 2012)

8. Metode Dasar Reward

a. Pengertian Reward

Metode *Reward* (ganjaran) dan *Punishment* (hukuman) merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Metode ini biasanya digunakan oleh para manager untuk memotivasi para staff-stafnya. Gunanya adalah untuk menampilkan penampilan terbaik mereka dan memotivasi mereka supaya menjadi yang terbaik (Epstein dan Jessica 2004:189).

Ganjaran menurut bahasa, berasal dari bahasa Inggris *Reward* yang berarti penghargaan atau hadiah (Echols dan Shadily, 1996. 482). Sedangkan *Reward* menurut istilah ada beberapa hal, diantaranya adalah: Menurut Purwanto (2006: 182) *Reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Menurut Amir (1973: 159) *Reward* adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Reward* adalah suatu segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa karena hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. Peranan *Reward* dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan

perilaku siswa. Hal ini didasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya *Reward* ini dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan dapat mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan siswa.

Manusia selalu mempunyai cita-cita, harapan, dan keinginan. Inilah yang dimanfaatkan oleh metode *Reward*. Maka dengan metode ini seseorang mengerjakan perbuatan baik atau mencapai suatu prestasi yang tertentu diberikan suatu *Reward* yang menarik sebagai imbalan. *Reward* merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat bagi para siswa. Untuk itu, *Reward* dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan kebenarannya demi meningkatkan motivasi belajar siswa. Maksud dari pendidik memberikan *Reward* kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik. Dalam agama Islam juga mengenal metode *Reward*, ini terbukti dengan adanya pahala. Pahala adalah bentuk penghargaan yang diberikan Allah SWT kepada umat manusia yang beriman dan mengerjakan amal-amal sholeh, misalnya: shalat, puasa, membaca Al-quran, dan perbuatan baik lainnya. Dalam Al-quran juga dijelaskan bahwa kita dianjurkan untuk berbuat kebaikan, yaitu dalam Q.S. Al-baqarah ayat 261 menyebutkan, *Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah [166] adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi apa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Al-baqarah:261)*

Berdasarkan ayat diatas jelas bahwa metode Reward (ganjaran) mendidik kita untuk berbudi luhur. Diharapkan agar manusia selalu berbuat baik dalam upaya mencapai prestasi-prestasi tertentu dalam kehidupan di dunia. Ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian Reward dalam konteks pendidikan dapat diberikan bagi siapa saja yang berprestasi, dengan adanya Reward itu, siswa akan lebih giat belajar karena dengan adanya Reward tersebut siswa menjadi termotifasi untuk selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik. Oleh karena itulah penting kiranya metode Reward ini diterapkan di sekolah. Tujuan Reward

Mengenai masalah Reward, perlu peneliti bahas tentang Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian Reward adalah untuk lebih mengembangkan dan mengoptimalkan motivasi yang bersifat intrinsik dari motivasi ekstrinsik, Reward itu, juga diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan siswa, karena Reward itu adalah bagian dari pada penjelmaan dari rasa cinta kasih sayang seorang guru kepada siswa. Jadi, maksud dari Reward itu yang terpenting bukanlah hasil yang dicapai seorang siswa, tetapi dengan hasil yang dicapai siswa, guru bertujuan membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada siswa, Reward juga dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi siswa belajar lebih baik lagi.

b. Macam-Macam Reward

Reward adalah metode yang bersifat positif terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar. Secara garis besar Reward dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

a. Pujian

Pujian adalah suatu bentuk *Reward* yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata, seperti: baik, bagus, bagus sekali dan sebagainya. tetapi juga dapat berupa kata-kata yang berupa sugesti, misalnya; “Nah lain kali akan lebih baik lagi.” “Kamu pasti bisa kalau kamu rajin belajar”.

b. Penghormatan

Reward yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macam pula. *Pertama*, berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya. *Kedua*, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, kepada anak yang menyelesaikan soal yang sulit disuruh mengerjakannya dipapan tulis untuk dicontoh teman-temannya, disuruh mengikuti lomba, dan lain sebagainya.

c. Hadiah

Hadiah adalah *Reward* yang berbentuk pemberian berupa barang. *Reward* yang berupa pemberian barang ini disebut juga *Reward* materiil. Yaitu hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku dan lain sebagainya.

d. Tanda Penghargaan

Jika hadiah adalah *Reward* yang berupa barang, maka tanda penghargaan adalah kebalikannya. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan

kegunaan barang- barang tersebut, seperti halnya pada hadiah. Melainkan, tanda penghargaan dinilai dari segi “kesan” atau “nilai kenang”nya. Oleh karena itu *Reward* atau tanda penghargaan ini disebut juga *Reward* simbolis. *Reward* simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda jasa, sertifikat-sertifikat.

d. Implementasi *Reward* di Sekolah

Pemberian *Reward* yang diaplikasikan di sekolah mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, karena pembelajaran akan berlangsung baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai jika siswa merasa senang dengan pembelajaran di kelas. Misalnya, siswa merasa bangga dengan hasil pekerjaannya, bahwa dia benar-benar mampu dan menguasai pelajaran yang diberikan oleh guru dan sebagai wujudnya dia mendapat hadiah dari guru. Untuk menerapkan *Reward* dalam kegiatan belajar mengajar harus diatur dengan sistematis sehingga penggunaan tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode *Reward* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibahas pada setiap pertemuan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Siswa memperhatikan guru ketika guru menerangkan materi yang akan diajarkan.
- 3) Guru memotivasi siswa dengan reward yang akan diberikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung.
- 4) Setiap siswa yang menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar akan mend

apatkan reward dari guru atau seluruh siswa.

- 5) Demikian seterusnya ketika siswa maju dan berhasil mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru.
- 6) Kesimpulan.

Dengan diterapkannya metode *Reward* ini siswa akan termotivasi dan aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa berusaha untuk mendapatkan *Reward* yang akan diberikan (Nurul, Huda, 2009).

9. Penilaian

Setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut dicoba membuat keputusan. Penilaian dapat diperoleh dari observasi yang dilakukan. Observasi adalah cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Cara atau metode tersebut dapat juga dilakukan dengan menggunakan teknik dan alat-alat khusus seperti blanko, *checklist*, atau daftar isian yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan demikian, secara garis besar teknik observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Observasi yang direncanakan, terkontrol,
- b. Observasi informal atau tidak direncanakan terlebih dahulu.

Pada observasi yang direncanakan pengamat biasanya menggunakan blanko daftar isian yang tersusun, dan didalamnya tercantum aspek-aspek yang akan diperhatikan dan dinilai pada aspek tersebut pada saat penilaian itu

dilakukan. Pada observasi yang tidak direncanakan terlebih dahulu, pada umumnya pengamat belum atau tidak mengetahui apa yang akan dicatat dalam pengamatannya. Dari sini siswa itu terlihat apakah menguasai atau tidak dengan pembelajaran yang sedang siapakan atau telah dipelajari.

B. Kerangka Pikir

Metode merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Pemilihan Metode Pemberian Pujian ini digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menanamkan minat belajar siswa, dengan metode pemberian pujian maka siswa akan termotivasi untuk senang belajar dan memberikan perhatian siswa untuk belajar serta mendorong aktivitas siswa sehingga belajarnya lebih terarah dan pemberian pujian sebagai salah satu bentuk penguatan (*reinforcement*) dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat diperlukan sehingga dengan penguatan tersebut diharapkan siswa akan terus berbuat yang lebih baik. Berikut bagan kerangkapikirnya.





Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Kunandar (2008) mengatakan bahwa tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran didalam kelas. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang akan dilaksanakan di VII SMP Unismuh Makassar Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan dengan alasan berikut.

- a. Untuk menguji keberhasilan pembelajaran menulis surat pribadi.
- b. Untuk memberikan motivasi kepada siswa tentang menulis Surat pribadi melalui *metode reward*.
- c. Sebagai guru bidang studi bahasa Indonesia maka akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas khususnya dalam mencermati berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran. Karena hal itu selaras dengan tujuan PTK di antaranya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakanguru.

B. Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar yang berjumlah 33 orang, 20 perempuan dan 13 laki-laki.

2. Lokasi Penelitian

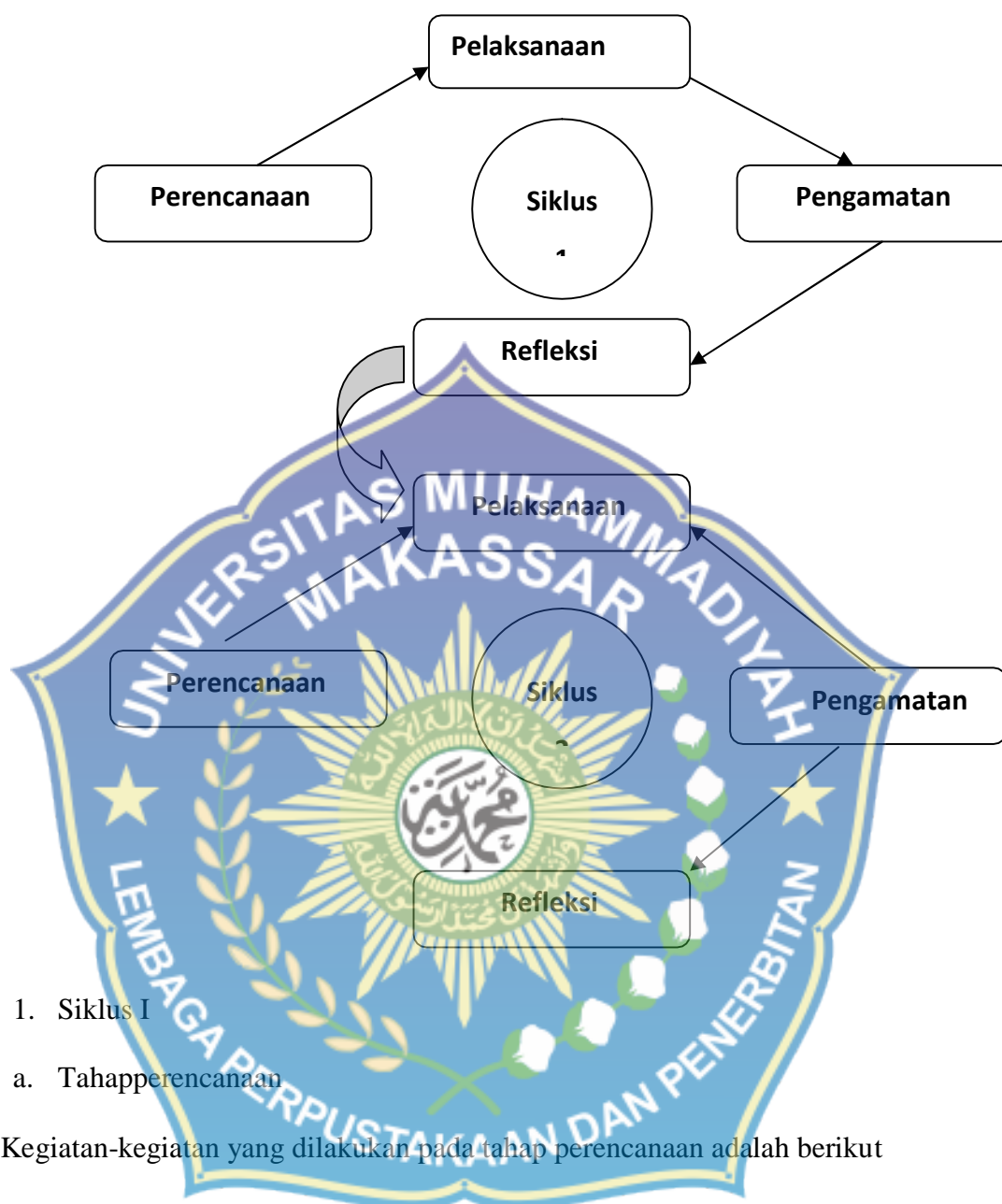
Penelitian ini akan dilaksanakan pada peserta didik kelas VII SMP Unismuh Makassar.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilakukan selama kurang lebih 2 (dua) bulan, 2017/2018.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang diterapkan berdasarkan materi pembelajaran. Siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan, permasalahan yang belum dipecahkan pada siklus pertama direfleksikan bersama teman kolaboratif lain dalam satu pertemuan kolaborasi untuk mencari penyebab. Selanjutnya direncanakan berbagai langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus kedua. Hal ini dilakukan dari satu siklus ke siklus berikutnya sampai masalah yang dihadapi dapat dipecahkan secara tuntas. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Prosedur pelaksanaan meliputi aktivitas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang bersiklus. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dilihat pada bagan alur penelitian tindakan kelas berikut.



1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah berikut

- 1) menelaah silabus SMP Kelas VII;
- 2) membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP;
- 3) membuat instrumen penelitian, tes hasil belajar, dan lembar observasi;
- 4) menetapkan metode pembelajaran yang diterapkan di kelas yakni *metode reward*;
- 5) melakukan uji coba terbatas sebagai simulasi keterlaksanaan perangkat

pembelajaran dikelas;

6) melakukan revisi perangkat pembelajaran berdasarkan kegiatansimulasi.

b. Tahaptindakan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap tindakan ini adalah:

- 1) Motivasi danapersepsi
- 2) Kegiataninti
- 3) menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingindicapai;
- 4) membagi peserta didik secaraberkelompok;
- 5) membagikan dua contoh surat pribadi kepada masing-masing kelompok kemudian didiskusikan unsur dan sistematika suratpribadi;
- 6) siswa menulis surat yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan sistematika yang tepat dan bahasabaku;
- 7) menyunting surat milik teman kelompok yanglain.
- 8) memberikan umpan balik berdasarkan hasil kinerja kelompok pesertadidik.

c. Tahapobservasi

Pada tahap observasi dilakukan beberapa kegiatan berikut:

- 1) melakukan tes berupa tes menulis surat pribadi dengan memerhatikan sistematika dan bahasa yang digunakan dalam suratpribadi;
- 2) mengobservasi sikap siswa saat menulis surat pribadi untuk menunjukkan kemampuanafektifannya;
- 3) mengobservasi keterampilan psikomotorik siswa pada saat bekerjasama secara berkelompok untuk menulis suratpribadi;

- 4) Pengamatan dilakukan oleh Kepala SMP Unismuh Makassar, Dr. H. Irwan Akib M.Pd. dengan menggunakan format pengamatanobservasi.

d. Tahaprefleksi

Pada tahap refleksi ada beberapa kegiatan antara lain:

- 1) mengorganisasikan data hasil tes dan data hasilobservasi;
- 2) menganalisis data hasil tes dan data hasil observasi ke dalamtabel;
- 3) menyimpulkan hasil analisis untuk menentukan perencanaan tindakan selanjutnya.

2. SiklusII

Kegiatan yang dilakukan di siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, hanya beberapa kegiatan yang diperoleh berdasarkan hasil dari refleksi siklus I.

Kegiatan pada siklus II adalah berikut.

a. Tahapperencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah berikut.

- 1) Merevisi perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP);
- 2) membuat instrumenpenelitian;
- 3) membuat perencanaan untuk lebih memberikan motivasi kepada peserta didik

b. Tahaptindakan

Deskripsi model tindakan yang dilaksanakan pada siklus II adalah berikut.

- 1) melaksanakan proses pembelajaran sesuai denganRPP;
- 2) memberikantugas;
- 3) memberikanmotivasi.

c. Tahaprefleksi

Pada tahap refleksi dilakukan beberapa kegiatan antara lain:

- 1) Memeriksa dan memberi skor tes hasil belajar peserta didik dan hasil observasi;
- 2) mentabulasi data hasil belajar dan data hasil observasi ke dalam tabel;
- 3) menganalisis data hasil tes;
- 4) menganalisis data hasil observasi

D. Instrumen Penelitian

1. Lembar tes

Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Lembar instrumen berupa tes ini berisi soal-soal tes yang terdiri atas butir-butir soal. Setiap butir soal mewakili satu jenis variabel yang diukur.

2. Lembar observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi belajar siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa tes tertulis sedangkan teknik nontes berupa observasi. Untuk teknik tes, alat pengumpul data berupa pemberian soal menulis surat pribadi, selama siklus penelitian berlangsung. Tiap siklus direncanakan satu kali pertemuan. Untuk teknik nontes, alat pengumpul data berupa lembar observasi dan jurnal kegiatan guru. Lembar observasi dilakukan untuk mengetahui sikap dan tingkah laku peserta didik dalam mengerjakan tugas, di antaranya bagaimana:

1. Semangat peserta didik saat pembelajaran berlangsung,
2. Keaktifan peserta didik dalam melaksanakan tugas,
3. Kemampuan menjawab pertanyaan
4. Kecepatan dalam melaksanakan tugas
5. Ketepatan dalam mengerjakan tugas.

Observasi dilakukan ketika siswa mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode *reward*. Selama mengikuti pembelajaran, guru mengamati sikap dan perilaku siswa. Di samping itu, dilakukan pemotretan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam PTK ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil observasi dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Data hasil penilaian kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi dengan diterapkannya metode *reward* diperoleh melalui lembar observasi. Data hasil penilaian setiap akhir siklus dianalisis dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menentukan nilai rata-rata, ketuntasan kelompok dan individual, dan ketuntasan klasikal dengan indikator keberhasilan nilai rata-rata mencapai lebih dari atau sama dengan 65 (KKM Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Unismuh Makassar).

G. Indikator Keberhasilan

Untuk menentukan berhasil tidaknya PTK ini perlu dibuat target atau sasaran yang dicapai, PTK ini berhasil apabila mencapai target atau lebih.

a. Ketuntasan Individu

Setiap individu dikatakan berhasil atau tuntas apabila menguasai minimal 65% materi pelajaran atau minimal nilai 6 nilai dibawah 6,5 belum dikatakan berhasil. Nilai ditentukan berdasarkan teknik analisis data yang dibuat oleh penulis.

b. Ketuntasan Klasikal

Pembelajaran secara kelas atau klasikal dikatakan tuntas apabila telah mencapai ketuntasan belajar siswa per individu

Setelah data diperoleh, data tersebut dikategorikan sesuai dengan pedoman penilaian yang dikemukakan oleh Gays (dalam Masriah, 2009: 34) yakni:

No	Nilai	Kategori
1.	85 – 100	baiksekali
2.	65 – 84	baik
3.	60 – 74	cukup
4.	40 – 59	Kurang
5.	0 - 39	Gagal



BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

Pada bagian bab hasil dan pembahasan akan di deskripsikan hasil penelitian dan interpretasi datanya. Analisis hasil penelitian tentang hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar. diperoleh dari hasil penelitian disetiap akhir siklus dan di analisis berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

A. Hasil penelitian.

1. Hasil penelitian kuantitatif.

Hasil analisis terhadap data hasil belajar setiap siklus dapat dilihat pada uraian berikut:

a. hasil penelitian kemampuan menulis surat pribadi pada siklus I. pelaksanaan penilaian menulis surat pribadi pada siklus I terdiri dari nilai individu dan nilai kelompok serta dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Hasil penelitian individu tentang kemampuan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar pada siklus I terdapat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 hasil penelitian individu tentang kemampuan menulis surat pribadi pada siklus I.

No	Nama Siswa	Penilaian Pengguna	Penilaian Kejelasan Isi	Penilaian sistematika	Total Nilai	Keterangan
1	Asri	20	20	20	60	Belum
2	Awal	20	21	20	61	Belum
3	Dewi sartika	20	30	20	70	Tuntas
4	Ferdy H.	30	21	24	75	Tuntas
5	Haeruddin	20	20	20	60	Belum
6	Hendra Gunawan	20	20	22	62	Belum
7	Hedriani	20	20	20	60	Belum
8	Irdavanti	20	30	20	70	Tuntas
9	Irmayanti	24	23	24	71	Tuntas
10	Irwanti Fauzi	23	24	24	71	Tuntas
11	Iwan	21	20	20	61	Belum
12	Karmila	20	20	20	60	Belum
13	Mardiana Astuti	30	20	20	70	Tuntas
14	Mirnawati	20	20	22	62	Belum
15	Muh. Alwi	20	20	20	60	Belum
16	Muh. Fahrul	20	20	20	60	Belum
17	Muh. Firmansyah	20	20	20	60	Belum
18	Nurfitri	20	21	20	61	Belum
19	Nur Ikhsan	27	23	20	70	Tuntas
20	Nur Intan	20	21	21	62	Belum
21	Nur Intan A.	20	20	21	61	Belum
22	Nur Nilam	20	20	30	70	Tuntas
23	Nurfawati	20	20	20	60	Belum
24	Putri Sagita	20	20	20	60	Belum
25	Rahmat	20	20	20	60	Belum
26	Rahmat Hidayat	20	20	20	60	Belum
27	Riskawati	22	20	21	63	Belum
28	Satria Firdasari	30	20	21	71	Tuntas
29	Selpiana	30	20	20	70	Tuntas
30	Srikanti	20	20	20	60	Belum
31	Umar	20	20	20	60	Belum
32	Yulianti	35	28	27	80	Tuntas
33	Ani	20	21	20	61	Belum

Dari tabel 4.1 tersebut, dapat diperoleh data deskriptif hasil penilaian individu tentang kemampuan menulis surat pribadi pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Deskriptif hasil penilaian individu tentang kemampuan menulis surat pribadi pada siklus I.

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	33
Nilai Ideal	100
Nilai maksimum	80
Nilai minimum	60
Nilai rata-rata	64.30
Jumlah siswa yang tuntas	11
Jumlah siswa yang belum tuntas	22
ketuntasan Klasikal	33,33%

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai individu tentang kemampuan menulis surat pribadi diakhir siklus I adalah 64.30 atau 64.30% dari nilai ideal yaitu 100. Hal lain yang diketahui adalah banyaknya siswa yang tuntas adalah 11 orang, sedangkan yang belum tuntas masih tersisa 22 orang. Perolehan nilai minimum kemampuan menulis surat pribadi pada siklus I adalah 60 sedangkan nilai perolehan nilai maksimum adalah 80. Adapun ketuntasan klasikal kemampuan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar. diakhir siklus I setelah penerapan metode *reward*, belum mencapai ketuntasan klasikal yang diisyaratkan yaitu 65. Sedangkan hasil penilaian kelompok tentang kemampuan menulis surat pribadi pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 hasil penilaian kelompok tentang kemampuan menulis surat pribadi pada siklus I.

No	Nama Kelompok (urutan absen)	Nilai kelompok	Keterangan
1.	Chairil Anwar(1-6)	64	Belum tuntas
2.	Taufik Ismail(7-12)	65	Tuntas
3.	Merari Siregar(13-18)	62	Belum tuntas
4.	Mochtar Lubis(19-23)	64	Belum tuntas
5.	Marah Rusli(24-28)	62	Belum tuntas
6.	Sutan Takdir Alisjahbana(29-33)	66	Tuntas

Dari tabel 4.3 tersebut diperoleh data deskriptif hasil penilaian kelompok tentang kemampuan menulis surat pribadi pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Deskriptif hasil penilaian kelompok tentang kemampuan menulis surat pribadi pada siklus I

Statistik	Nilai statistik
Jumlah kelompok	6
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	66
Nilai minimum	62
Nilai rata-rata	63
Jumlah kelompok yang tuntas	2
Jumlah kelompok yang belum tuntas	4
Ketuntasan kelompok	33.33%

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelompok tentang kemampuan menulis surat pribadi pada siklus I adalah 63 atau 63% dari nilai ideal yaitu 100. Banyaknya kelompok yang mencapai nilai ketuntasan adalah 2 kelompok dan 4 kelompok belum tuntas. Ketuntasan nilai kelompok di dalam menulis surat pribadi adalah 33.33%, nilai minimumnya adalah 62, dan nilai maksimumnya adalah 66.

b. Hasil penilaian kemampuan menulis surat pribadi pada siklus II.

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran sebanyak empat kali pertemuan. Pertemuan pada siklus II perolehan nilai individu maupun kelompok setelah

penerapan metode *reward*, juga menggunakan lembar observasi. Nilai perolehan individu pada siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar. tentang kemampuan menulis surat pribadi pada akhir siklus II terdapat pada tabel 4.5 berikut.

No	Nama siswa	Penilaian per tama	Penilaian kedua	Penilaian ketiga	Penilaian keempat	Penilaian kelima	Total nilai individ	Keterangan
1	Asris	20	20	14	16	16	86	Tuntas
2	Awal	20	10	14	14	10	68	Belum tuntas
3	Dewi sartika	18	20	12	20	20	90	Tuntas
4	Ferdv H.	16	20	12	20	18	86	Tuntas
5	Haeruddin	18	16	20	20	12	86	Tuntas
6	Hendra Gunawan	10	20	16	14	20	80	Tuntas
7	Hedriani	18	12	14	20	20	84	Tuntas
8	Irdavanti	20	20	10	18	20	88	Tuntas
9	Irmayanti	16	20	20	15	15	86	Tuntas
10	Irwanti Fauzi	10	20	20	12	20	82	Tuntas
11	Iwan	20	18	12	20	10	80	Tuntas
12	Karmila	20	18	12	10	15	75	Tuntas
13	Mardiana Astuti	10	20	20	18	12	80	Tuntas
14	Mirnawati	20	16	16	10	20	82	Tuntas
15	Muh. Alwi	10	10	14	16	10	60	Belum tuntas
16	Muh. Fahrul	15	15	15	15	20	80	Tuntas
17	Muh. Firmansyah	20	10	15	15	15	75	Tuntas
18	Nurfitri	15	15	10	15	20	75	Tuntas
19	Nur Ikhsan	10	18	10	12	20	70	Tuntas
20	Nur Intan	20	15	15	10	20	80	Tuntas
21	Nur Intan A.	10	15	15	10	15	65	Belum tuntas
22	Nur Nilam	20	20	18	20	10	88	Tuntas
23	Nurfawati	20	20	15	20	15	90	Tuntas
24	Putri Sagita	20	10	10	20	20	80	Tuntas
25	Rahmat	10	12	12	16	20	70	Tuntas
26	Rahmat Hidayat	10	14	16	10	16	66	Belum tuntas
27	Riskawati	20	10	12	18	10	70	Tuntas
28	Satria Firdasari	18	12	20	24	10	84	Tuntas
29	Selpiana	20	10	20	20	15	85	Tuntas
30	Srikanti	20	20	15	15	15	85	Tuntas
31	Umar	10	16	14	10	10	60	Belum tuntas
32	Yulianti	20	20	18	18	14	90	Tuntas
33	Ani	14	13	15	20	10	72	Tuntas

Tabel 4.5 Hasil penelitian individu tentang kemampuan menulis surat pribadi siklus keterangan(skor maksimal 20 per item penilaian)

1. Semangat peserta didik pada saat diskusi berlangsung.
2. keaktifan peserta didik dalam melaksanakan tugas.
3. kemampuan menjawab pertanyaan.
4. Kecepatan di dalam menyelesaikan tugas.
5. Ketepatan di dalam mengerjakan tugas.

Dari tabel 4.5 tersebut, diperoleh dari data deskriptif hasil penilaian individu di dalam berdiskusi tentang kemampuan menulis surat pribadi pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Deskriptif hasil penilaian individu di dalam berdiskusi tentang kemampuan menulis surat pribadi pada siklus II.

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	33
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	90
Nilai minimum	60
Nilai rata-rata	78,72

Jumlah siswa yang tuntas	28
Jumlah siswa yang belum tuntas	5
Ketuntasan klasikal	84,84%

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa rata-rata nilai individu tentang kemampuan mendiskusikan cara penulisan surat pribadi secara benar di akhir siklus II adalah 78,72 atau 78,84% dari nilai ideal yaitu 100. Hal lain yang dapat diketahui adalah banyaknya siswa yang tuntas 28 orang dan belum tuntas 5 orang. Perolehan nilai minimum pada siklus II secara individu adalah 60, sedangkan nilai perolehan maksimum adalah 90. Adapun ketuntasan klasikal siswa di dalam berdiskusi tentang kemampuan dalam menulis surat pribadi pada siklus II, baru tercapai 84,84%. Ini berarti kemampuan dalam menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar secara individu diakhiri siklus II setelah penerapan strategi metode *reward* telah mengalami peningkatan. Sedangkan hasil penilaian kelompok tentang kemampuan menulis surat pribadi pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Hasil penilaian kelompok di dalam menulis surat pribadi pada siklus II

No	Nama Kelompok	Nilai Kelompk	Keterangan
1.	Chairil Anwar	82	Tuntas
2.	Taufik Ismail	82	Tuntas

3.	Merari Siregar	75	Tuntas
4.	Mochtar Lubis	78	Tuntas
5.	Marah Rusli	74	Tuntas
6.	Sutan Takdir Alisjahbana	78	Tuntas

Pada tabel 4.7 tersebut, diperoleh data deskriptif hasil penilaian kelompok tentang kemampuan menulis surat pribadi pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Deskriptif hasil penilaian kelompok tentang kemampuan mendiskusikan cara penulisan surat pribadi pada siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah kelompok	6
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	82
Nilai minimum	74
Nilai rata-rata	78,16%
Jumlah kelompok yang tuntas	6
Jumlah kelompok yang belum tuntas	-

Ketuntasan kelompok	100%
---------------------	------

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelompok tentang kemampuan mendiskusikan cara penulisan surat pribadi pada siklus II adalah 78,16 atau 78,16% dari nilai ideal yaitu 100. Keseluruhan kelompok pada siklus II telah tuntas 100%. Adapun nilai minimum secara berkelompok tentang kemampuan mendiskusikan penulisan surat pribadi pada siklus II adalah 74, sedangkan nilai maksimumnya adalah 82. Untuk melihat kemampuan siswa di dalam menulis surat pribadi pada setiap siklus secara individu, maka dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Hasil kemampuan menulis surat pribadi secara individu setiap siklus.

No	Siklus	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Rata-rata	Blum Tuntas	Ketentuan Klasikal (%)	
1.	Siklus I	80	60	64.30	11	22	33,33
2.	Siklus II	90	60	78.72	28	5	84,84

Tabel 4.9 menggambarkan bahwa setelah dua kali dilaksanakan penilaian untuk melihat nilai siswa di dalam menulis surat pribadi secara individu, maka bnyaknya siswa yang tuntas belajar telah mengalami peningkatan dari 11 orang pada siklus I menjadi 28 orang pada siklus II. Data

ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu 33,33% pada siklus I menjadi 84,84% pada siklus II. Adapun rata-rata perolehan nilai individu tentang kemampuan menulis surat pribadi juga meningkat dari 64,30 pada siklus I menjadi 78,72 pada siklus II dari nilai ideal 100. Dari data tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan siswa di dalam menulis surat pribadi secara individu pada siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar. setelah diterapkan metode *reward*.

Adapun untuk melihat nilai kelompok tentang kemampuan siswa di dalam menulis surat pribadi pada setiap siklus tertera pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Hasil penilaian tentang kemampuan siswa di dalam menulis surat pribadi disetiap siklus.

N o	Siklus	Nilai Maksi mum	Nilai Minimu m	Rata- rata	Blum Tuntas	Tuntas	Ketentuan Klasikal (%)
1.	Siklus I	66	62	63	2	4	33,33
2.	Siklus II	84	72	78,16	6	-	100

Tabel 4.10 menggambarkan bahwa setelah dua kali dilaksanakan penilaian secara kelompok untuk melihat kemampuan menulis surat pribadi, maka banyaknya kelompok yang tuntas belajar telah mengalami peningkatan dari siklus I ada 4 kelompok yang tidak tuntas pada siklus II telah tuntas 6 kelompok pada siklus II. Data ketuntasan kelompok juga mengalami

peningkatan, yaitu 33.33% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Adapun rata-rata perolehan nilai kelompok tentang kemampuan menulis surat pribadi juga meningkat dari 63 pada siklus I menjadi 78,16 pada siklus II dari nilai ideal 100. Ini berarti terjadi peningkatan kemampuan menulis surat pribadi secara berkelompok pada siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar. pada tahun pelajaran 2017/2018 setelah diterapkan metode *reward*.

2. Hasil analisis kualitatif

Di dalam penelitian yang dilakukan mulai dari awal pelaksanaannya hingga akhir, dicatat beberapa perubahan yang terjadi pada siswa berikut.

A. hasil kualitatif siklus I

jumlah perubahan yang terjadi antara lain:

- 1) motivasi untuk mengikuti pelajaran menulis surat pribadi semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan tingkat kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi cukup tinggi, bahkan beberapa siswa yang semula kurang aktif dalam proses pembelajaran di awal siklus I telah menunjukkan keaktifannya pada siklus II.
- 2) bahasa baku yang digunakan siswa mulai diperhatikan. Hal ini ditandai dengan tingkat kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa baku pada penulisan baik sudah baik di siklus II dibandingkan pada siklus I penggunaan bahasa yang digunakan oleh siswa masih asal-asalan saja sesuai dengan bahasa sehari-hari yang sering digunakan.

3) kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi sudah sesuai dengan struktur penulisan. Hal ini ditandai kemampuan siswa cukup didalam memerhatikan dan menggunakan penulisan sesuai dengan penulisan EYD. Struktur penulisan surat pribadi pada siklus II dibandingkan kemampuan siswa pada siklus I yang kurang memerhatikan struktur penulisannya.

4) keterlibatan dan keaktifan siswa dalam belajar kelompok semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang berulang-ulang meminta kesempatan untuk mewakili kelompoknya mempresentasikan tugas kelompoknya pada tahap presentasi kelompok.

B. hasil kualitatif siklus II

Pada siklus II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada siswa, antara lain:

1) keberanian dan kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi pada proses pembelajaran semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang dapat menanggapi pertanyaan atau jawaban yang diajukan siswa pada kelompok lain ketika proses diskusi kelompok berlangsung.

2) pada umumnya semua siswa bertanggungjawab dalam kelompoknya ketika mereka mempresentasikan tugas kelompoknya di hadapan kelompok lain.

3) pemanfaatan metode reward cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar. Hal ini ditunjukkan dengan hampir tercapai ketuntasan belajar secara klasikal diakhir siklus II setelah pelaksanaan metode reward.

C. Hasil refleksi

1. Hasil refleksi siklus I

Pada awal penerapan metode reward pada siklus I, semangat siswa yang mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas kelompok yang diberikan masih rendah. Hal ini ditunjukkan masih banyak siswa yang tidak terlibat dalam menyelesaikan tugas kelompok hampir setengah dari jumlah yang hadir. Kemampuan siswa di dalam menulis surat pribadi masih sangat rendah. Siswa menulis surat pribadi tanpa memerhatikan sistematika penulisan dan bahasa bakunya. Hanya sedikit yang mampu menulis surat dinas berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan sistematika yang tepat dan bahasa baku.

Selain itu, hanya sebagian siswa yang mampu mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil kelompoknya pada saat menyunting surat pribadi.

Hal lain yang terjadi adalah umumnya siswa sangat sulit menulis surat pribadi sesuai sistematika penulisan surat pribadi, tetapi pada pertemuan kedua sudah mulai terjadi perubahan. Perubahan itu terlihat ketika semua siswa diminta untuk menulis surat pribadi dengan memerhatikan sistematika penulisan dan bahasa baku. Mereka sudah cukup bisa walaupun belum sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa orang siswa juga sudah bisa tampil mempresentasikan hasil kelompoknya.

Secara umum dapat dikatakan bahwa pada penerapan metode reward pada siklus I, keadaan siswa sudah mulai menunjukkan perubahan yang positif yang

terlihat dari sikap siswa mulai memberanikan diri untuk mengemukakan pendapatnya dan sudah mulai memerhatikan penulisannya.

Masih bersifat manasuka, artinya siswa sendiri yang memilih teman kelompoknya sehingga belum terdistribusi dengan baik siswa yang berkemampuan tinggi sedangkan, ataupun rendah dalam suatu kelompok sehingga masih ada kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugas kelompoknya secara maksimal.

Dari fakta-fakta tersebut bisa disimpulkan bahwa perlu ada tindakan perubahan untuk meningkatkan efektifitas kemampuan siswa di dalam menulis surat pribadi melalui metode *reward* pada siklus II.

2. Hasil refleksi siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I masih terdapat beberapa kelebihan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran di siklus II, antara lain:

- a. siswa sangat antusias dengan penerapan metode *reward*.
- b. siswa lebih aktif dalam bekerja kelompok.
- c. siswa menjadi lebih kreatif. Hal ini dapat dilihat dari cara siswa yang mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan tugasnya.
- d. siswa menjadi lebih komunikatif dalam berkomunikasi dengan anggota kelompoknya.

- e. siswa semakin bertanggungjawab dalam menyelesaikan dan mempresentasikan tugas yang diberikan.
- f. siswa sudah mampu menulis surat pribadi sesuai sistematika penulisan surat pribadi yang benar.
- g. siswa sudah mampu menulis surat pribadi dengan bahasa baku.
- h. semua rencana perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus I telah dilaksanakan di siklus II dengan baik.
- j. secara umum siswa menyukai penerapan metode *reward* dengan alasan dapat memotivasi siswa dalam memerhatikan struktur dan sistematika penulisan serta bahasa baku dalam penulisan surat pribadi, kerjasama antar siswa semakin terjalin, dan keaktifan siswa yang semakin terlihat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, Pengamatan, tindakan, dan refleksi. Siklus II dilakukan sebagai pelaksanaan tindakan yang merupakan perbaikan pembelajaran dari siklus I.

1. Pembahasan Prosedur Pembelajaran Menulis Surat Pribadi dengan Metode *Reward*.

- a.) Tahap Perencanaan

Persiapan yang dilakukan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan rencana kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, guru, dan siswa. Peneliti juga menyiapkan lembar obserfasi guru dan siswa untuk mengamati kegiatan pada proses pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelaran dirancang agar relevan dengan kondisi siswa. Oleh karena itu, ditentukan beberapa upaya tindakan pembelajran yang meliputi: (1) Standar kompetensi; (2) kompetensi dasar; (3) indikator; (4) tujuan pembelajaran; (5) materi; (6) metode pembelajran; (7) langkah-langkah pembelajran; (8) sumber, alat dan media pembelajran; dan (9) penilaian.

b.) Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam menulis surat pribadi pada penelitian ini dilakukan dengan menerapkan salah satu bentuk belajar koperatif, yakni metode *reward* dapat menumbukan motovasi siswa untuk berprestasi dalam pembelajara, yakni dapat mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa dapat bertanya dan menjawab pertanyaan, sehingga hal-hal yang tidak dimengerti dapat didiskusikan dengan pasangannya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang di kemukakan oleh suprijono (2010:62) bahwa salah satu penekanan pembelajran kooperatif adalah interaksi kelompok. Setiap dilaksanakan tiga kali pertemuan sebanyak 6 jam pelajaran (6 X 45 menit).

Adapun uraian pelaksanaan sebagi berikut:

Pertemuan pertama (2 X 45 menit):

- 1) Memotivasi siswa.
 - 2) Kengiantan inti.
 - 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
 - 4) Membagi dua contoh surat pribadi kepada masing-masing kelompok kemudian didiskusikan unsur sistematika unsur dan sistematika surat pribadi.
 - 5) Guru menjelaskan pengertian surat dan sistematika surat.
 - 6) Siswa menulis surat yang berkaitan dengan yang akan dilaksanakan dengan sistematika yang tepat dan bahasa baku.
 - 7) Menyunting surat milik teman kelompok lain.
 - 8) Memberikan umpan balik berdasarkan hasil kinerja kelompok peserta didik.
- Pertemuan ke dua (2 X 45 menit)
- 1) Melanjutkan kegiatan pada pertemuan pertama, yaitu guru mengorganisasikan kelas menjadi kelompok yang telah ditetapkan sebelumnya.
 - 2) Siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama yang berhubungan dengan surat dan di jawab oleh siswa B.
 - 3) Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau diberikan tambahan informasi, giliran siswa B memebriak pertayaan yang harus dijawab oleh siswa A.

- 4) Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti B yang bertanya, dan begitu seterusnya.
- 5) Setelah berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya dan menjawab pertanyaan.
- 6) Siswa melakukan penyuntingan pada surat pribadi dengan surat dinas.

Pertemuan ke tiga (2 X 45 menit):

- 1) Guru melakukan apresepsi tentang materi yang lalu.
- 2) Guru memberikan kepada siswa instrumen dalam bentuk pertanyaan yang berhubungan dengan sistematika surat.
- 3) Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk esai sebanyak lima nomor.

c.) Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap seluruh aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan metode *reward* berlangsung. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar diperoleh data terhadap hasil pembelajaran.

d.) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru untuk membahas dan menyimpulkan hasil penelitian setiap siklus kemudian kegiatan dilanjutkan pada siklus selanjutnya dengan persiapan yang lebih matang.

3. Pembahasan Hasil Pembelajaran Menulis Surat Pribadi Melalui Penerapan Metode *Reward*.

Adapun pembahasan hasil pembelajaran menulis surat pribadi melalui penerapan metode reward. Menggambarkan bahwa setelah dua kali dilaksanakan penilaian untuk melihat nilai siswa di dalam menulis surat pribadi secara individu, maka banyaknya siswa yang tuntas belajar telah mengalami peningkatan dari 11 orang pada siklus I menjadi 28 orang pada siklus II. Data ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu 33,33 % pada siklus I menjadi 84,84 % pada siklus II. Adapun rata-rata perolehan nilai individu tentang kemampuan menulis surat pribadi juga meningkat dari 64,30 pada siklus I menjadi 78,72 pada siklus II dari nilai ideal 100. Dari data-data tersebut, menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan siswa di dalam menulis surat pribadi secara individu pada siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar pada tahun 2017/2018 setelah di terapkan metode *reward*.

Metode *Reward* (ganjaran) dan *Punishment* (hukuman) merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. . Metode ini biasanya digunakan oleh para manager untuk memotivasi para staff-stafnya. Gunanya adalah untuk menampilkan penampilan terbaik mereka dan memotivasi mereka supaya menjadi yang terbaik (Epstein dan Jessica 2004:189).

Pada awal penerapan metode *reward* pada siklus I, semangat siswa yang mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas kelompok yang diberikan masih rendah. Hal ini ditunjukkan masih banyak siswa yang tidak terlibat dalam menyelesaikan tugas kelompok hampir setengah dari jumlah siswa yang

hadir. Kemampuan siswa di dalam menulis surat pribadi masih sangat rendah. Siswa menulis surat pribadi tanpa memerhatikan sistematika penulisan dan bahasa bakunya. Hanya sedikit yang mampu menulis surat dinas berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan sistematika yang tepat dan bahasa baku. Selain itu, hanya sebagian siswa yang mampu mewakili kelompoknya memperestasikan hasil kelompoknya pada saat menyunting surat pribadi.

Hal lain yang terjadi adalah umumnya siswa sangat sulit menulis surat pribadi sesuai sistematika penulisan surat pribadi, tetapi pada pertemuan kedua sudah mulai terjadi perubahan. Perubahan itu terlihat ketika semua siswa diminta untuk menulis surat pribadi dengan memerhatikan sistematika penulisan dan bahasa baku. mereka sudah cukup bisa walaupun belum sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa siswa juga sudah bisa tampil memprestasikan hasil kelompoknya. Secara umum dapat dikatakan bahwa pada penerapan metode reward pada siklus I, keadaan siswa mulai menunjukkan perubahan yang positif yang terlihat dari sikap siswa yang sudah mulai memerhatikan penulisannya. Masih bersifat mana suka, artinya siswa sendiri yang memilih teman kelompoknya sehingga belum terdistribusi dengan baik siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, ataupun rendah dalam satu kelompok sehingga masih ada kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugas kelompoknya secara maksimal untuk mengatasi hal ini pada siklus II guru dan peneliti membentuk kelompok dengan cara guru dan peneliti menentukan pasangan siswa yang dianggap memiliki kemampuan pembelajaran yang baik dan siswa yang memiliki kemampuan pembelajaran yang biasa-biasa saja. Dengan cara itu, komposisi pasangan yang terbentuk merata.

Secara keseluruhan, pembelajaran pada siklus I kurang memuaskan dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif. Namun pada proses selanjutnya hasil yang dicapai sudah memuaskan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung lebih kondusif. Perubahan itu tidak lepas dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru dan peneliti dan pemberian motivasi kepada siswa untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Dengan bekal motivasi yang tinggi akan lebih muda bagi siswa untuk menerima dan mengikuti proses pembelajaran. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurul Huda Muhammad, 2009, penerapan metode *reward* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama (MI NU) Miftahul Huda Jabang Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *reward* sangat baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa merasa senang dalam pembelajaran berlangsung dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Motivasi mempunyai pengaruh terhadap hasil nilai siswa. Siswa yang termotivasi, keinginan belajarnya akan meningkat. Siswa terdorong mengerjakan karena adanya dorongan untuk melakukannya. Implementasi *reward* ini ketika siswa mengerjakan tugas dan berhasil. Sebelum siswa mengerjakan guru memberikan penjelasan bahwa yang berhasil menyelesaikan tugasnya yang akan mendapatkan *reward*. Penjelasan guru tersebut adalah rangsangan yang diberikan oleh guru sehingga siswa dapat mengerjakan pekerjaannya dengan maksimal. *Reward* bisa berupa sanjungan, hadiah, dan nilai dari *Reward* yang telah diberikan. Berangkat dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa

metode ini dapat juga digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa, dalam hal ini adalah kemampuan menulis surat pribadi siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa "Kemampuan Menulis Surat Pribadi Melalui Metode Reward Pada Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar" pada tahun ajaran 2017/2018. Hal itu di buktikan hasil ketuntasan individu tentang menulis surat pribadi meningkat dari 11 siswa pada siklus I menjadi 28 orang pada siklus II. Secara klasikal juga meningkat dari 33,33% menjadi 84, 84%. Rata –rata perolehan nilai individu dari 64,30 menjadi 78,16 dari nilai ideal 100. Data ini menunjukkan kemampuan menulis surat pribadi secara individu pada siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar tahun ajaran 2017/2018. setelah diterapkan sudah mencapai ketuntasan klasikal.

Ketutasan kelompok juga mengalami peningkatan dari empat kelompok yang tidak tuntas pada siklus I kemudian pada siklus II enam telah tuntas. Presentase ketuntasan kelompok dari 33,33% menjadi 100%. Rata-rata perolehan nilai kelompok juga meningkat dari 63 menjadi 78,16 dari nilai 100. Data ini menunjukkan peningkatan kemampuan menulis surat pribadi secara kelompok pada siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar tahun ajaran 2017/2018 setelah diterapkan metode *reward* sudah mencapai ketuntsan klasikal.

B. Saran

Sebagai saran dalam penelitian ini agar dapat:

1. Menerapkan metode reward untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi pada kelas VII SMP Unismuh Makassar untuk tahun pelajaran yang akan datang.
2. Memberikan pengalaman dalam meningkatkan keterampilan dan kreatifitas siswa dalam menulis surat pribadi.
3. Memberikan pengalaman langsung pada guru dalam memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan metode yang lebih inovatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
4. Menjadi acuan dalam penerapan metode pembelajaran bahasa Indonesia yang tepat dan sesuai dalam mengatasi masalah pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhaidah, Sabarti dkk. 1994. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Akhaidah, dkk. 1988. *Pembinaan kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Amir Daien Indrakusuma. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arifin, Syamsir. 1987. *Pedoman Penulisan Surat Menyurat Indonesia*. Padang: Angkasa Raya.
- Bobsusanto. 2016. *12 Pengertian Penelitian Tindakan Kelas Menurut Para Ahli*. (online) [Http://pengetahuan.co.id](http://pengetahuan.co.id) Diakses Tanggal 10 Mei 2017
- Tarigan.1982. *Menulis*. Bandung: Angkasa
- Setiawan, Parta. 2015/Definisi bahasa menurut para ahli/
www.Gurupendidikan.com/ 29.01.2017/ pukul 09.55
- Tina, Febri.2015/Fungsi bahasa menurut Halliday/
www.Menurutahli.blogspot.co.id/ 29.01.2017/ pukul 10:12
- Nurul, Huda Muuhammad. 2009. Penerapan metode reward dalam menignkatkan motivasai belajar matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah Nahdatul Ulama (MI NU) Miftahul Huda Jabung Malang. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Malang;
- Munirah. 2016. *Dasar Keterampilan Menulis*. Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Robet Epstein dan Jessica Rogers. 2004. *loc.cit.*, hlm. 189
- John M. Echols dan Hasan Shadily. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gra media.
- M. Ngalim Purwanto. 2006. *Ilmu Pendidikan Toretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahfudh Shomahuddin, dkk.1987. *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- M. Ngalim Purwanto, *loc. cit.*, hlm. 182

Departemen Agama RI. 2002. *Al-quran Terjemah dan Penjelasan Ayat Ahkam*. Jakarta: Pena Quran.

Marjo, Y.S. 2008. *Surat-surat Lengkap*. Jakarta: Setia Kawan.

Pujimah. 2014. *Penerapan Metode Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V SD Negeri Jeketro Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Silmi, Sikka Mutiara. 2004. *Panduan Menulis Surat Lengkap*. Yogyakarta: Absolut Yogyakarta

Sabariyanto, Dirgo 1998. *Bahasa Surat Dinas*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.

Zulaecha, Ida. 2008. *Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif dalam Konteks Multikultural Siswa SMP*. Desertasi S3 Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

Marjo, Y.S. 2008. *Surat-surat Lengkap*. Jakarta: Setia Kawan.

Syamsuddin, A.R. 1986. *Sanggar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Universitas Terbuka Jakarta

Suriamiharja, Agus, dkk. 1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sujanto. 1998. *Keterampilan Berbahasa membaca-Menulis-Berbicara Untuk Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia*. Jayapura: FKIP Universitas Cendrawasih.

Gie, The Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.

Slamet, St.Y. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.

L

A

M

P

R

A

N



1. Menjelaskan materi tentang surat pribadi



2. Diskusi Kelompok



3. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya



4. Pemberian hadiah kepada kelompok terbaik



Obsevasi Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menerapkan Metode Reward

Petunjuk :

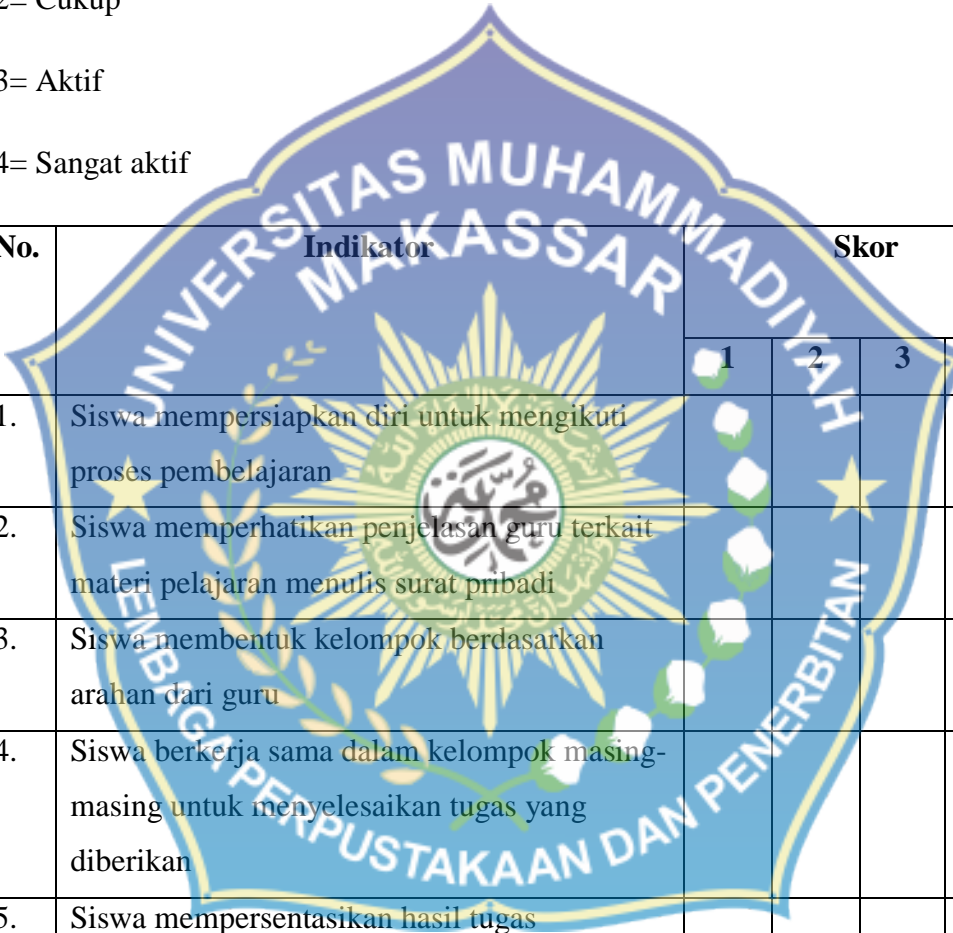
Berilah tanda () pada kolom skor dengan kriteria sebagai berikut :

1= Kurang

2= Cukup

3= Aktif

4= Sangat aktif



No.	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran				
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait materi pelajaran menulis surat pribadi				
3.	Siswa membentuk kelompok berdasarkan arahan dari guru				
4.	Siswa berkerja sama dalam kelompok masing-masing untuk menyelesaikan tugas yang diberikan				
5.	Siswa mempersentasikan hasil tugas kelompoknya masing-masing				
6.	Siswa merespon hasil persentasi temannya				

Obsevasi Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menerapkan Metode Reward

Petunjuk :

Berilah tanda () pada kolom skor dengan kriteria sebagai berikut :

1= Kurang

2= Cukup

3= Aktif

4= Sangat aktif

No.	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru memotivasi siswa agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik				
2.	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama				
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi menulis surat pribadi				
4.	Guru mengaitkan materi yang diajar dengann materi sebelumnya				
5.	Guru mengajukan pertanyaan untuk penguasaan materi				
6.	Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang menulis surat pribadi				
7.	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis				
8.	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok				
9.	Guru memberikan tugas kelompok tentang cara menulis surat pribadi				

10.	Guru memantau jalannya diskusi kelompok serta melakukan penilaian				
11.	Guru mengarahkan siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya				
12.	Guru menilai hasil persentasi siswa				
13.	Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi				
14.	Guru membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa				
15.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama				



RIWAYAT HIDUP



MUH ADLIS, dilahirkan di kabupaten bone tanggal 6 September 1994. Penulis adalah anak dari pasangan Akmal dan Jumani. Penulis bertempat tinggal di jalan berua II Daya menyelesaikan pendidikan tingkat dasar, yaitu SD Inpres 377 Bulu tanah tahun 2007, Mts Tanah Gunung pada tahun 2010 dan SMA Negeri 21 Makassar pada tahun 2013.

Setelah tamat di SMA Negeri 21 Makassar pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia penulis menjabat sebagai pengurus HMJ periode 2013-2014. Selanjutnya menjabat sebagai pengurus BEM FKIP Unismuh Makassar periode 2015-2016. Dan berhasil menyelesaikan studi dengan judul skripsi “Peningkatan Kemampuan Menulis Pribadi melalui Metode *reward* pada kelas VII SMP Muhammadiyah Unismuh Makassar”.

